

PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MELALUI PEMBERIAN TUGAS PADA SISWA DI MIN 1 TABALONG

Muhammad Husni

Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Syekh Muhammad Nafis Tabalong,
Indonesia

Email: husni.muhammad740@gmail.com

ABSTRACT

One way to increase students' learning motivation in Islamic religious education subjects is through giving assignments to students. Based on this statement, this research can be focused on increasing motivation to learn Islamic religious education through giving assignments to students at MIN 1 Tabalong. The subjects in this study were two PAI teachers and several students at MIN 1 Tabalong. While the object of this research is to increase the motivation to learn Islamic religious education through giving assignments to students at MIN 1 Tabalong. Data collection techniques were carried out by means of observation, interviews, and documentation. The data analysis technique uses qualitative and provides conclusions using general methods based on data in the field. The results of this study indicate that increasing motivation to learn Islamic religious education through giving assignments to students at MIN 1 Tabalong is illustrated by 1) PAI teachers have given assignments to their students and the assignments have been adjusted to the Learning Implementation Plan (RPP). 2) The assignments given by PAI teachers are very numerous and this has made students unable to do them, so that these tasks are assisted by students' parents in doing them. 3) The tasks given by the PAI teacher to their students are quite clear, because students can understand the tasks that have been given by the PAI teacher, both the type of task and the time in completing these tasks.

Keywords: *Increased Motivation, Learning, Islamic Religious Education, and Assignment Methods.*

ABSTRAK

Salah satu cara di dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam adalah melalui pemberian tugas pada siswa. Berdasarkan pernyataan tersebut, maka dapat difokuskan penelitian ini, yaitu tentang peningkatan motivasi belajar pendidikan agama Islam melalui pemberian tugas pada siswa di MIN 1 Tabalong. Subjek dalam penelitian ini adalah dua orang guru PAI dan beberapa orang siswa pada MIN 1 Tabalong. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah peningkatan motivasi belajar pendidikan agama Islam melalui pemberian tugas pada siswa di MIN 1 Tabalong. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan kualitatif dan memberikan kesimpulan menggunakan cara umum berdasar data yang ada di lapangan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan motivasi belajar pendidikan agama Islam melalui pemberian tugas pada siswa di MIN 1 Tabalong tergambar dari 1) Guru PAI telah memberikan tugas kepada para siswanya dan pemberian tugas tersebut telah disesuaikan dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). 2) Tugas yang diberikan oleh guru PAI sangat banyak dan hal tersebut telah membuat siswa tidak mampu di dalam mengerjakannya, sehingga tugas-tugas tersebut dibantu oleh orang tua siswa di dalam mengerjakannya. 3) Tugas yang diberikan oleh guru PAI kepada para siswanya sudah cukup jelas, karena siswa dapat memahami terhadap tugas yang telah diberikan oleh guru PAI tersebut, baik jenis tugasnya maupun waktu di dalam menyelesaikan tugas-tugas tersebut.

Kata Kunci: Peningkatan Motivasi, Belajar, Pendidikan Agama Islam, dan Metode Pemberian Tugas.

PENDAHULUAN

Pendidikan agama Islam sangat berguna dalam kehidupan sehari-hari, setiap siswa perlu dibekali pendidikan yang cukup supaya tidak mengalami kesulitan dalam permasalahan hidup. Pendidikan agama Islam adalah bimbingan jasmani rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam (Ahmad D. Marimba, 2012).

Dalam pembelajaran di Madrasah, guru sangat berperan dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Prestasi pendidikan

agama islam dapat ditingkatkan melalui peningkatan motivasi, pemahaman materi dan latihan yang berkesinambungan. Motivasi merupakan dorongan atau kemampuan untuk melakukan kegiatan belajar agar tercapai tujuan yang di harapkan, sehingga motivasi adalah sebagai pendorong, penggerak dan pengarah kegiatan siswa dalam belajar.

Motivasi yang ada pada diri setiap orang itu memiliki ciri-ciri, seperti Tekun menghadapi tugas, Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa), Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah (untuk orang dewasa), Lebih senang bekerja mandiri, Cepat bosan terhadap tugas-tugas yang rutin, Dapat mempertahankan pendapatnya, Tidak mudah melepaskan hal yang di yakini itu, Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal (Sardiman, 2003). Motivasi yang ada pada diri seseorang terdiri dari tiga tingkatan, yaitu:

1. Tingkatan tertinggi adalah seseorang tekun menghadapi tugas, ulet menghadapi kesulitan, menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah, lebih senang bekerja mandiri, cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin, dapat mempertahankan pendapatnya, tidak mudah melepaskan hal-hal yang diyakini, senang mencari dan memecahkan masalah.
2. Tingkatan sedang adalah seseorang kurang tekun menghadapi tugas, kurang ulet menghadapi kesulitan, kurang menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah, kurang senang berkerja mandiri, kurang cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin, kurang dapat mempertahankan pendapatnya, kurang mudah melepaskan hal yang diyakini, kurang senang mencari dan melepaskan masalah.
3. Tingkat rendah adalah seseorang tidak tekun menghadapi tugas, tidak ulet menghadapi kesulitan, tidak menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah tidak senang bekerja mandiri, tidak cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin, tidak dapat mempertahankan pendapatnya, mudah melepaskan hal yang diyakini, tidak senang mencari dan memecahkan masalah (Sardiman, 2003).

Pelajaran pendidikan agama Islam termasuk pelajaran penting, harapan orang tua siswa adalah supaya anak-anaknya dibina dan dibekali mengenai agama Islam agar kelak menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa. Usaha peningkatan motivasi

belajar dapat dilakukan dengan cara memberi pujian, hadiah, ulangan, praktik langsung atau pemberian tugas pekerjaan rumah.

Dengan adanya tugas tersebut akan melibatkan siswa secara langsung dalam menyelesaikan yang menjadi tanggung jawabnya sehingga dapat mendorong motivasi belajar. Di samping itu dengan adanya pemberian tugas tentunya mengulang apa yang diterima di madrasah dan memberikan latihan-latihan yang lebih mendalam sehingga lebih menguasai materi pelajaran yang telah diterimanya.

Tanpa adanya latihan-latihan tertentu, pemahaman siswa terhadap materi pelajaran akan kurang, seperti yang dikatakan oleh Miftah Thoha, bahwa hukum latihan atau hukum adalah hubungan antara stimulus dan respon dapat juga ditimbulkan atau didorong melalui latihan yang berulang kali (Miftah Thoha, 2011).

Dari pernyataan di atas dapat pula ditarik kesimpulan bahwa hubungan stimulus dapat melemah seandainya tidak dilatih atau dilakukan berulang-kali. Dalam hal ini stimulus adalah proses belajar di sekolah dan respon adalah pekerjaan atau tugas-tugas (Trianto, 2013).

Pemberian tugas tersebut dapat mendorong siswa untuk giat latihan. Kendala-kendala yang biasanya muncul dalam pemberian tugas, di antaranya ada siswa yang tidak mau mengerjakan dan ada yang tidak senang mengerjakan tugas. Untuk itu guru perlu mengupayakan agar siswa mau, senang, dan mampu mengerjakan tugas, sehingga dapat mengurangi kegagalan dalam memahami materi pelajaran dan dapat meningkatkan motivasi untuk belajar.

Usaha guru dalam mengatasi kendala yang mungkin timbul adalah dengan dijelaskan secara individu dan diberikan motivasi untuk mau mengerjakan dengan ditunjukkan untung-ruginya adanya pemberian tugas. Apabila diketahui adanya pemberian tugas belum ada pemahaman, maka guru akan mencari penyebabnya kemudian memberi penjelasan dan memotivasi agar siswa mampu mengerjakan tugas.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti lebih mendalam dan penulis tuangkan ke dalam judul, yaitu: Peningkatan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam melalui Pemberian Tugas pada Siswa di MIN 1 Tabalong.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini dirancang menggunakan penelitian *field research* (penelitian lapangan). P. Joko Subagyo di dalam bukunya *Metodologi Penelitian Teori dan Praktek*, menjelaskan bahwa “penelitian lapangan adalah penelitian yang langsung terjun ke lokasi lapangan” (P. Joko Subagyo, 1991). D. Unaradjan di dalam bukunya *Pengantar Metode Penelitian Ilmu Sosial* juga menjelaskan bahwa penelitian lapangan ini diharapkan peneliti masuk ke lingkungan penelitian dengan benar-benar fokus, bebas dari prakonsepsi dan mengalir mengikuti arus di lingkungan penelitiannya tersebut. Data dan informasi yang diperoleh pada *field research* langsung dianalisis pada kesempatan pertama, bersamaan dengan pengumpulan informasi berikutnya. Proses ini berlangsung terus menerus, tanpa perangkat pedoman yang pasti dan lebih mengikuti perkembangan di lapangan. Bahkan, fokus pada aspek-aspek yang khusus baru dilakukan menjelang akhir dari penelitian (D. Unaradjan, 2000). M. Subhana dan Sudrajat juga menjelaskan bahwa penelitian kualitatif sifatnya deskriptif. Deskriptif adalah data yang dianalisis tidak untuk menerima atau menolak hipotesis (jika ada), melainkan hasil analisis itu berupa deskripsi dari gejala-gejala yang diamati, yang tidak selalu harus berbentuk angka-angka atau koefisien antar variabel. Pada penelitian kualitatif pun bukan tidak mungkin ada data kuantitatif (M. Subhana dan Sudrajat, 2011).

Penjelasan beberapa orang tokoh penelitian mengenai penelitian *field research* (penelitian lapangan) di atas dapat dipahami bahwa penelitian *field research* (penelitian lapangan) adalah suatu penelitian yang peneliti diharuskan untuk terjun secara langsung ke lokasi penelitian dengan menggali data melalui informan-informan yang diteliti. Data yang didapat akan dideskripsikan secara rinci, tuntas dan komprehensif. Adapun data yang ingin digali penulis, yaitu tentang peningkatan motivasi belajar pendidikan agama Islam melalui pemberian tugas pada siswa di MIN 1 Tabalong.

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Observasi. Teknik ini digunakan untuk menggali informasi tentang gambaran umum lokasi penelitian dan objek yang diteliti, seperti peningkatan motivasi belajar pendidikan agama Islam melalui pemberian tugas pada siswa di MIN 1

Tabalong. 2) Wawancara. Teknik ini digunakan secara langsung kepada informan utama dan informan pendukung yang dijadikan sebagai sumber data dalam penelitian ini, terutama mengenai data tentang gambaran umum lokasi penelitian dan objek yang diteliti yaitu peningkatan motivasi belajar pendidikan agama Islam melalui pemberian tugas pada siswa di MIN 1 Tabalong. 3) Dokumenter. Teknik ini digunakan untuk memperoleh data-data yang dibutuhkan, terutama data yang berkenaan dengan sejarah singkat berdirinya madrasah, keadaan kepala madrasah, dewan guru, siswa dan staf tata usaha serta sarana dan prasarana pada MIN 1 Tabalong.

PEMBAHASAN

Arti kata peningkatan adalah proses, cara, perbuatan meningkatkan (usaha, kegiatan, dan sebagainya) (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 2011). Jadi peningkatan adalah lapisan dari sesuatu yang kemudian membentuk susunan, peningkatan berarti kemajuan, penambahan keterampilan dan kemampuan agar menjadi lebih baik. Sedangkan arti peningkatan yang dimaksudkan dari judul penelitian ini memiliki arti yaitu usaha untuk membuat motivasi dan hasil belajar siswa menjadi lebih baik dari pada sebelumnya. Cara peningkatan motivasi dan hasil belajar tersebut dilakukan dengan penggunaan alat peraga ikan lampu merah.

Selanjutnya motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya "*feeling*" dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Dari pengertian ini mengandung tiga elemen penting, yaitu; 1) Motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energi pada diri individu manusia. Perkembangan motivasi akan membawa beberapa perubahan energi di dalam sistem "*neurophysiological*" yang ada pada organisme manusia. Karena menyangkut perubahan energi manusia (walaupun motivasi itu muncul dari dalam diri manusia), penampakannya akan menyangkut kegiatan fisik manusia. 2) Motivasi ditandai dengan munculnya, rasa atau "*feeling*", afeksi seseorang. Dalam hal ini motivasi relevan dengan persoalan-persoalan kejiwaan. Afeksi dan emosi yang dapat menentukan tingkah laku manusia. 3) Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan. Jadi, motivasi dalam hal ini sebenarnya merupakan

respon dari suatu aksi, yakni tujuan. Motivasi memang muncul dari dalam diri manusia, tetapi kemunculannya karena terangsang atau terdorong oleh adanya unsur lain, dalam hal ini adalah tujuan. Tujuan ini akan menyangkut soal kebutuhan (Sardiman, 2013).

Dengan ketiga elemen di atas, maka dapat dikatakan bahwa motivasi itu sebagai sesuatu yang kompleks. Motivasi itu akan menyebabkan terjadinya suatu perubahan energi yang ada pada diri manusia, sehingga akan menyangkut dengan persoalan gejala kejiwaan, perasaan dan juga emosi, untuk kemudian bertindak atau melakukan sesuatu. Semua ini didorong karena adanya tujuan, kebutuhan atau keinginan.

Selanjutnya belajar adalah suatu proses adaptasi atau penyesuaian tingkah laku yang berlangsung secara progresif (Muhibbin Syah, 2015). Proses adaptasi tersebut akan mendatangkan hasil yang optimal, apabila ia diberi penguat (*reinforce*). Pendapat lain mengatakan bahwa belajar adalah perolehan perubahan tingkah laku relatif menetap sebagai akibat latihan dan pengalaman (Sardiman, 2013).

Dari kedua pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses yang dilakukan seseorang atau individu untuk memperoleh perubahan tingkah laku relatif menetap yang dapat diamati maupun yang tidak dapat diamati secara langsung. Perubahan tersebut dari hasil latihan atau pengalamannya dalam indikasi dengan lingkungan.

Islam memandang umat manusia sebagai makhluk yang dilahirkan dalam keadaan kosong, tak berilmu pengetahuan. Akan tetapi, Tuhan memberikan potensi yang bersifat Jasmaniah dan Rohaniah untuk belajar dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk kemasalahatan umat manusia itu sendiri. Potensi-potensi tersebut terdapat dalam organ-organ fisio psikis manusia yang berfungsi sebagai alat-alat penting untuk melakukan kegiatan belajar.

Adapun ragam alat fisio psikis itu, sebagai berikut: 1) Indera penglihat (mata), yakni yang berguna untuk menerima informasi visual. 2) Indera pendengar (telinga), yakni alat fisik yang berguna untuk menerima informasi verbal. 3) Akal, yakni potensi kejiwaan manusia berupa sistem psikis yang kompleks untuk menyerap, mengolah, menyimpan, dan memproduksi kembali item-item

informasi dan pengetahuan (ranah kognitif) (Muhibbin Syah, 2015). Sementara itu, alat-alat yang bersifat fisio-psikis itu dalam hubungannya dengan kegiatan belajar merupakan subsistem-subsistem yang lain berhubungan secara fungsional.

Selanjutnya metode berarti suatu cara yang dapat dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Perumusan tentang metode menurut Runes Dagobet sebagaimana yang dikutip oleh Sudiarjo adalah “*any procedure employed attain a certain end*”. Definisi ini mengandung pengertian bahwa metode adalah suatu prosedur yang digunakan untuk mencapai tujuan tertentu.

Selanjutnya pemberian yaitu menyerahkan suatu kepada orang lain sedangkan tugas lain yaitu suatu yang wajib dikerjakan atau ditentukan untuk dilakukan. Jadi pemberian tugas adalah menyerahkan sesuatu kepada orang lain yang wajib dikerjakan. Metode penugasan merupakan cara penyajian bahan pelajaran dimana guru memberikan seperangkat tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik baik secara individu maupun secara kelompok untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan. Untuk memantapkan penguasaan siswa atas materi yang disajikan guru, maka pada tahap terakhir pengajaran, para siswa seharusnya diberi tugas baik secara individu maupun kelompok, tergantung kebutuhan.

Jadi, peningkatan motivasi belajar pendidikan agama Islam melalui pemberian tugas pada siswa di MIN 1 Tabalong tergambar dalam uraian berikut:

1. Tugas Berhubungan Erat dengan Materi Pelajaran yang telah Disajikan

Guru PAI telah memberikan tugas kepada para siswanya dan pemberian tugas tersebut telah disesuaikan dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dimiliki oleh kedua orang guru PAI pada MIN 1 Tabalong. Hal tersebut telah sesuai dengan yang dikatakan oleh Sudirjo dalam bukunya yang berjudul *Proses Pembelajaran yang Efektif dan Efisien*, yakni tugas harus dilihat dari materi yang disampaikan. Sesuainya tugas dengan materi yang diajarkan akan menimbulkan kesearahan/keserasian antara materi yang dipelajari dengan tugas yang diberikan. Hal yang sama juga disampaikan oleh Muhibbin Syah dalam bukunya yang berjudul *Psykologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru*, yakni

baiknya tugas dapat dilihat dari kesamaan antara materi yang dipelajari dengan tugas yang diberikan. Dengan adanya kesamaan tersebut, maka proses pembelajaran dapat terjalankan sebagaimana mestinya.

2. Tugas Sesuai dengan Kesanggupan Ranah Siswa

Pemaparan guru PAI dan beberapa orang siswa bertolak belakang. Di mana guru PAI memaparkan mengenai tugas yang diberikan sudah disesuaikan dengan kesanggupan siswa. Namun para siswa memaparkan, bahwa tugas yang diberikan sangat banyak dan membuat siswa tidak mampu di dalam mengerjakannya, sehingga tugas-tugas tersebut dibantu oleh orang tuanya di dalam mengerjakannya. Hal tersebut tidak sesuai dengan yang dikatakan oleh Sudirjo dalam bukunya yang berjudul *Proses Pembelajaran yang Efektif dan Efisien*, yakni tugas harus dilihat dari seberapa sanggup siswa mengerjakannya. Dengan adanya kesanggupan tersebut, maka proses pengerjaan tugas dapat terlaksana sebagaimana yang telah diinginkan. Hal yang sama juga disampaikan oleh Muhibbin Syah dalam bukunya yang berjudul *Psykologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru*, yakni tugas harus disesuaikan dengan kesanggupan siswa. Tugas tidak boleh diberikan secara berlebihan, karena akan menimbulkan kesetresan siswa. Dengan keadaan tersebut, maka tugas tersebut bisa saja diminta orang lain untuk mengerjakannya dan bisa juga tidak dikerjakan sama sekali.

3. Tugasnya Jelas, Baik Jenis, Maupun Batas Waktu Penyelesaian

Tugas yang diberikan oleh guru PAI kepada para siswa sudah cukup jelas. Hal ini dikarenakan dapat dipahaminya oleh para siswa, baik jenis tugasnya maupun waktu di dalam menyelesaikan tugas-tugas tersebut. Hal tersebut sesuai dengan yang dikatakan oleh Sudirjo dalam bukunya yang berjudul *Proses Pembelajaran yang Efektif dan Efisien*, yakni tugas harus jelas, baik jenis tugasnya maupun waktu di dalam mengerjakannya. Kejelasan dari suatu tugas akan menimbulkan kepastian di dalam pengerjaannya. Hal yang sama juga disampaikan oleh Muhibbin Syah dalam bukunya yang berjudul *Psykologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru*, yakni tugas jelas, baik jenis dan waktunya. Pemberian tugas tidak boleh membuat bingung atau tidak mengertinya seseorang yang mengerjakannya. Kejelasan harus

terlihat dari tugas yang telah diberikan tersebut kepada penerima tugas (siswa).

SIMPULAN

Peningkatan motivasi belajar pendidikan agama Islam melalui pemberian tugas pada siswa di MIN 1 Tabalong tergambar dari 1) Guru PAI telah memberikan tugas kepada para siswanya dan pemberian tugas tersebut telah disesuaikan dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). 2) Tugas yang diberikan oleh guru PAI sangat banyak dan hal tersebut telah membuat siswa tidak mampu di dalam mengerjakannya, sehingga tugas-tugas tersebut dibantu oleh orang tua siswa di dalam mengerjakannya. 3) Tugas yang diberikan oleh guru PAI kepada para siswanya sudah cukup jelas, karena siswa dapat memahami terhadap tugas yang telah diberikan oleh guru PAI tersebut, baik jenis tugasnya maupun waktu di dalam menyelesaikan tugas-tugas tersebut.

REFERENSI

- Ahmadi, Abu dan Supriyono, Widodo. 2008. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Ciptah.
- Ali, Muhammad. 2014. *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Apriliadi, Ardi. 2013. *Pengaruh Manajemen Kelas terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Produktif Administrasi Perkantoran Kelas X di SMK N 3 Bandung*. Bandung: Skripsi.
- Arini, Ni Kadek Sukiati. 2011. *Pengaruh Tingkat Intelegensi dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Akademik Siswa Kelas II SMA Negeri 99 Jakarta*. Depok: Skripsi.
- Aunurrohman. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Pontianak: Alfabeta.
- Baharuddin. 2009. *Pendidikan dan Psikologi Perkembangan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- D., Unaradjan. 2000. *Pengantar Metode Penelitian Ilmu Sosial*. Jakarta: Grasindo.
- Dalyono, M. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 2011. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Dimiyati dan Mujiyono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2008. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Linclon, Yvonna S. dan Guba, Egon G. 1985. *Naturalistic Inquiry*. California: SAGE Publications.
- Marimba, Ahmad D. 2012. *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: Alma 'arif.
- Mulyono, Abdurrahman. 2014. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mustaqim, H. 2004. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Nasution, S. 2003. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung: Tarsito Bandung. Cet. Ke-3.
- Sagala, Syaiful. 2005. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Sardiman. 2003. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Setiawati, Yuliani. 2014. *Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Kelas Unggulan Ditinjau dari Aspek Pemilihan, Motivasi Belajar dan Sarana Penunjang Pembelajaran*. Surakarta: Skripsi.
- Subagyo, P. Joko. 1991. *Metodologi Penelitian Teori dan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Subhana, M. dan Sudrajat. 2011. *Dasar-dasar Penelitian Ilmiah*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sudirjo. 2015. *Proses Pembelajaran yang Efektif dan Efisien*. Jakarta: Remaja Rosda Karya.
- Sudjana, Nana. 2011. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Supriyono, Agus. 2009. *Penyelenggaraan Kelas Unggulan di SMA Negeri 2 Ngawi*. Surakarta: Tesis.
- Sutikno, M. Sobri. 2007. *Belajar dan Pembelajaran: Upaya Kreatif dalam Mewujudkan Pembelajaran yang Berhasil*. Bandung: Prospect.
- Syafaat, TB. Aat. dkk. 2008. *Peranan Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Kenakalan Remaja "Juvenile Delinquency"*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Syah, Muhibbin. 2015. *Psykologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Thoha, Miftah. 2011. *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: Alma'arif.
- Trianto. 2013. *Perilaku Organisasi Pendidikan Konsep Dasar dan Aplikasinya*. Jakarta: CV. Rajawali.
- Utami, Munandar. 2009. *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: Rineka Cipta.

Yamin, Martinis. 2004. *Pengembangan Kompetensi Belajar*. Jakarta: Universitas Indonesia Press.

Zaini, Hisyam. dkk. 2008. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.